

IMPLEMENTASI TEMBANG DOLANAN SEBAGAI MEDIA STIMULASI KEMAMPUAN BERBAHASA JAWA ANAK USIA 4–5 TAHUN

Ika Dewi Rahmawati¹, Firdausi Nuzula Apriliyana²

^{1,2} PGPAUD FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

¹iikadeewii@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of tembang dolanan as a medium for stimulating Javanese language skills in children aged 4–5 years, describe the development of children's Javanese language skills during the implementation of tembang dolanan, and identify supporting and inhibiting factors in its implementation. The study uses a qualitative approach with a case study research type conducted at PGRI Bina Siswa Kindergarten Gedongombo Tuban. The research subjects consisted of teachers, principals, parents, and 20 children in group A. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis employed the Miles, Huberman, and Saldaña model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the implementation of tembang dolanan (traditional Javanese songs) was carried out through singing activities combined with games, movement, and the familiarization of using simple Javanese. The development of children's Javanese language skills is evident in their increasing vocabulary mastery, listening skills, imitation skills, and their confidence in using simple Javanese in everyday communication. Supporting factors include the active role of teachers, school support, the use of games, and children's enthusiasm. Inhibiting factors include the dominance of Indonesian in the family environment, differences in children's language abilities, limited learning media, and limited time for activities.

Keywords: tembang dolanan, Javanese language, early childhood, language stimulation, local culture

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tembang dolanan sebagai media stimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak usia 4–5 tahun, mendeskripsikan perkembangan kemampuan berbahasa Jawa anak selama implementasi tembang dolanan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dilaksanakan di TK PGRI Bina Siswa Gedongombo Tuban. Subjek penelitian terdiri atas guru, kepala sekolah, orang tua, dan anak kelompok A yang berjumlah 20 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tembang dolanan dilakukan melalui kegiatan bernyanyi yang dipadukan dengan permainan, gerak, dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa sederhana.

Perkembangan kemampuan berbahasa Jawa anak terlihat dari meningkatnya penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, kemampuan menirukan kosakata, serta keberanian anak menggunakan Bahasa Jawa sederhana dalam komunikasi sehari-hari. Faktor pendukung implementasi meliputi peran aktif guru, dukungan sekolah, penggunaan permainan, dan antusiasme anak. Faktor penghambat meliputi dominasi penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga, perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

Kata Kunci: tembang dolanan, bahasa Jawa, anak usia dini, stimulasi bahasa, budaya lokal

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pada anak usia dini, perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan stimulasi secara optimal. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana anak untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman yang dimiliki.

Bahasa Jawa sebagai salah satu bahasa daerah memiliki nilai budaya yang perlu dilestarikan sejak usia dini. Namun, penggunaan Bahasa Jawa pada anak saat ini mulai mengalami penurunan karena dominasi penggunaan Bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan anak semakin jarang menggunakan Bahasa Jawa sebagai alat komunikasi.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengenalkan dan menstimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak adalah melalui tembang dolanan. Tembang dolanan merupakan lagu tradisional Jawa yang biasa dinyanyikan anak-anak dan sering dipadukan dengan permainan. Selain mengandung nilai budaya, tembang dolanan juga memuat kosakata Bahasa Jawa yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran bahasa yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi tembang dolanan sebagai media stimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak usia 4–5 tahun di TK PGRI Bina Siswa Gedongombo Tuban.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis

penelitian studi kasus. Penelitian dilaksanakan di TK PGRI Bina Siswa Gedongombo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelompok A, orang tua, dan 20 anak kelompok A.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Tembang Dolanan sebagai Media Stimulasi Kemampuan Berbahasa Jawa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi tembang dolanan dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran yang memadukan bernyanyi, bermain, gerak, dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa sederhana. Guru melakukan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan modul ajar, pemilihan tembang dolanan yang sesuai dengan usia

anak, serta penyiapan media dan permainan yang mendukung pembelajaran.

Tembang dolanan yang digunakan antara lain *Sugeng Enjing*, *Mripat Soco Irung Grono*, *Jamuran*, dan *Aku Duwe Pitik*. Lagu-lagu tersebut mengandung kosakata sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga memudahkan proses pengenalan Bahasa Jawa.

Penggunaan permainan dalam kegiatan tembang dolanan membuat anak lebih aktif dan antusias mengikuti pembelajaran. Anak tidak hanya mendengarkan lagu, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas yang membantu mereka memahami makna kosakata yang dipelajari.

Perkembangan Kemampuan Berbahasa Jawa Anak

Perkembangan kemampuan berbahasa Jawa anak terlihat dari meningkatnya kemampuan mengenal, memahami, menirukan, dan menggunakan kosakata Bahasa Jawa sederhana. Sebelum mengikuti kegiatan tembang dolanan, sebagian anak lebih terbiasa menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari. Namun setelah mengikuti

kegiatan secara berulang, anak mulai menunjukkan perkembangan kemampuan berbahasa Jawa.

Perkembangan tersebut tampak pada kemampuan menyimak lirik lagu, mengingat kosakata, menirukan pengucapan guru, serta keberanian menggunakan ungkapan sederhana seperti *sugeng enjing*, *matur nuwun*, *monggo*, dan *nggih* dalam interaksi sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan bahwa tembang dolanan dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung stimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak usia dini melalui proses belajar yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung implementasi tembang dolanan meliputi peran aktif guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, dukungan kepala sekolah, penggunaan permainan yang menarik, serta antusiasme anak selama kegiatan berlangsung.

Sementara itu, faktor penghambat yang ditemukan meliputi dominasi penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga,

perbedaan kemampuan bahasa antar anak, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan pengulangan kosakata secara berkala, membiasakan penggunaan Bahasa Jawa dalam kegiatan sehari-hari, dan menjalin komunikasi dengan orang tua agar turut mendukung penggunaan Bahasa Jawa di rumah.

D. Kesimpulan

Implementasi tembang dolanan sebagai media stimulasi kemampuan berbahasa Jawa anak usia 4–5 tahun di TK PGRI Bina Siswa dilaksanakan melalui kegiatan bernyanyi yang dipadukan dengan permainan, gerak, dan pembiasaan penggunaan Bahasa Jawa sederhana. Implementasi tersebut mampu mendukung perkembangan kemampuan berbahasa Jawa anak yang terlihat dari peningkatan penguasaan kosakata, kemampuan menyimak, kemampuan menirukan kosakata, serta keberanian menggunakan Bahasa Jawa dalam komunikasi sehari-hari.

Keberhasilan implementasi tembang dolanan didukung oleh peran

guru, dukungan sekolah, penggunaan permainan, dan antusiasme anak. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi dominasi penggunaan Bahasa Indonesia di lingkungan keluarga, perbedaan kemampuan bahasa anak, keterbatasan media pembelajaran, dan keterbatasan waktu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewantara, K. H. (2013). *Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka*. Yogyakarta: UST Press.
- Herdiansyah, H. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Larasati, N. (2022). *Pembelajaran Tembang Dolanan di Sekolah Dasar Negeri Pandemsari Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Artikel in Press :

- Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. *American Family Physician*, 63(11), 2185-2196.

Jurnal :

- Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: how individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. *Journal of Genetic Counseling*, 1-3.
- Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. *Pedagogi*, II Nov 2011(Universitas Negeri Padang), 255-262.